

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era yang banyak memerlukan perkembangan dan inovasi dalam perekonomian seperti saat ini perlu adanya peranan penting dari pihak manajemen untuk mencapai tingkat yang dituju. Dunia usaha memegang kendali besar sebagai salah satu elemen dalam menunjang peningkatan ekonomi di Indonesia. Kemajuan dunia bisnis memicu persaingan yang semakin sengit dan membuat banyak perusahaan berlomba-lomba memaksimalkan produksi dengan tujuan memperoleh keuntungan yang dibutuhkan sebagai kelangsungan hidup perusahaan.

Perusahaan memiliki tujuan yang jelas yakni keinginan dalam mencapai keuntungan yang maksimal. Pertumbuhan laba di setiap periode menjadi salah satu tolok ukur bagaimana perusahaan tersebut berkembang. Jika dalam suatu perusahaan memiliki laba yang tinggi maka para investor memiliki respon yang besar untuk berinvestasi, dengan ini perusahaan bisa mencetak kemajuan perusahaan atas keuntungan atau laba bersih yang lebih tinggi di masa yang akan datang. Manajer keuangan memerlukan evaluasi terhadap elemen akun-akun perusahaan guna menilai keberhasilan pertumbuhan laba pada perusahaan. Dalam keberlangsungan suatu perusahaan dana yang dikeluarkan untuk membiayai kebutuhan perusahaan akan berputar. Pengelolaan waktu atas penggunaan dana akan berperan untuk menambah penjualan ataupun penghasilan dari sisi yang ingin dicapai. Manajer keuangan memerlukan

evaluasi terhadap kinerja perusahaan guna menilai keberhasilan pertumbuhan laba pada perusahaan salah satunya dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang akan dievaluasi.

Perusahaan memerlukan bentuk komunikasi yang memberikan gambaran pada kondisi perusahaan sebagai alat menjaga efektivitas dan efisiensi keuangan perusahaan. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk menganalisis keuangan perusahaan, sehingga catatan untuk pilihan penggunaan struktur sumber modal dapat digunakan dengan tepat. Analisis keuangan dalam menilai efektivitas dari kinerja perusahaan salah satunya dengan perhitungan dari penilaian beberapa rasio. Sumber pembiayaan operasional perusahaan memiliki efek yang langsung terhadap nilai keuntungan suatu perusahaan. Pengelolaan elemen akun perusahaan dapat mempengaruhi peningkatan laba bersih suatu perusahaan dimana komponen yang ada dalam perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan setiap akhir periode.

Laporan keuangan menjadi data bagi para manajer keuangan untuk membuat suatu langkah kebijakan guna mempertahankan kontinuitas perusahaan. Dengan data-data yang disajikan pada laporan posisi keuangan, maka akan diketahui bagaimana tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Hal tersebut menjadi gagasan utama sebagai pengukuran kemampuan perusahaan menilai serta mengendalikan penggunaan dana agar tidak terjadi penyimpangan. Laporan keuangan berisikan pos-pos akun yang sangat diperhatikan pengguna untuk kepentingan sang pengguna. Menurut

Irham Fahmi (2017: 22) Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.

Kinerja perusahaan akan menjadi tolok ukur untuk mengetahui apakah perusahaan dapat bekerja sesuai visi dan misi yang dituju atau tidak. Kinerja menjadi hasil atas aktivitas yang terjadi dalam perusahaan selama periode waktu tertentu. Menurut Fahmi (2014) dalam Dewi (2017:6) menyatakan bahwa kinerja keuangan menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Kinerja keuangan menjadi peran penting bagi pemangku keuangan atau manajer keuangan untuk berperan secara langsung mengevaluasi dan memberikan keputusan dalam kebijakan yang akan dilaksanakan perusahaan di masa yang akan datang. Salah satu cara dalam menganalisa laporan keuangan yaitu dengan menggunakan rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah salah satu bentuk analisa laporan keuangan yang menggambarkan suatu keadaan mengenai keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2015: 104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan di antara komponen ini akan menjadi penilaian kinerja suatu perusahaan dalam suatu periode. Analisa yang dapat dipergunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain adalah analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Dalam rasio likuiditas perusahaan dilihat berdasarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kemampuan finansialnya dalam membayar serta mengatasi utang jangka pendeknya. Peraturan tentang kebijakan dalam mempertahankan kemampuan finansial guna mengatasi kewajiban jangka pendeknya menjadi ukuran untuk menilai efisiensi perusahaan. Dari sudut solvabilitas perusahaan diharapkan mampu membayar hutang baik itu jangka pendek maupun jangka panjang. Dari sudut rasio aktivitas yang menyangkut kemampuan perusahaan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dapat memanfaatkan sumber dana atau aset yang dimilikinya. Sumber dana atau aset yang dimiliki perusahaan harus bisa dimanfaatkan dan dikendalikan secara optimal agar pengelolaan sumber dana dapat digunakan secara efisien. Kemudian, rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan asetnya. Perusahaan harus bisa memaksimalkan penggunaan aset dalam periode tertentu dan diharapkan mampu memberikan penggunaan yang maksimal dan efektif. Demikian pula dari sudut rasio profitabilitas perusahaan diharapkan memiliki kemampuan untuk menghasilkan dan mendapatkan laba (profit). Perusahaan harus berada di kondisi keadaan menguntungkan guna menarik modal dari luar.

Sedangkan, menurut Surat Keputusan menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 menyatakan bahwa penilaian kinerja dapat ditinjau meliputi aspek keuangan dan non keuangan. Pada aspek keuangan perusahaan bisa dinilai dengan 8 rasio yang akan dihitung melalui total skor dan diberi pembobotan serta tingkat kategori. Rasio yang digunakan mulai dari rasio

profitabilitas menggunakan *return on equity/ROE* dan *return on investment/ROI* yang nantinya akan diberikan penilaian tentang perusahaan yang dapat memberikan profit yang baik sesuai tingkat skor. Kemudian ada rasio likuiditas terdapat *cash ratio* /rasio kas dan *current ratio*/rasio lancar yang memberikan gambaran tentang bagaimana perusahaan tersebut dalam kondisi yang likuid atau tidak. Rasio aktivitas yang ditunjukkan melalui *collection periods*, perputaran persediaan, dan perputaran total aset yang menjelaskan bagaimana perusahaan bisa mempertahankan aktivitas dari pos akun yang dimilikinya. Yang terakhir ada rasio solvabilitas yang ditunjukkan dengan rasio modal sendiri terhadap total aktiva memberikan gambaran perusahaan tentang bagaimana perusahaan mengukur *solvency* jangka panjang. Dari penilaian kinerja perusahaan ini dapat dilihat bagaimana dan sejauh mana perusahaan berkembang dalam industri manufaktur.

Dalam industri manufaktur yang menjadi alat penunjang dari sebagian kehidupan masyarakat yang ada di Indonesia menjadi salah satu yang dinanti para pengusaha untuk membuat pangsa pasar yang lebih luas. Suksesnya suatu perusahaan atas pencapaian manajemen yang baik adalah ketika perusahaan mampu mempertahankan kontinuitas perusahaan dan memaksimalkan potensi yang dimiliki perusahaan atas kegiatan utama perusahaan dalam meningkatkan laba bersih. Industri manufaktur khususnya perlu menjadi salah satu bentuk bidang bisnis yang akan menjadi elemen besar dalam pasar karena membentuk kebutuhan bagi khalayak umum. Penyaluran modal kerja yang baik akan

membentuk industri yang baik juga, hal ini akan menguntungkan perusahaan yang ada dalam sub sektor manufaktur dan industri dasar khususnya semen.

Industri semen adalah salah satu industri manufaktur yang mengalami perkembangan yang pesat di Indonesia. Pasokan kapasitas produksi di industri ini berkembang menjadi bidang khusus dalam non infrastruktur. Konsistensi pengaplikasian industri ini membutuhkan manajemen yang baik untuk meningkatkan nilai perusahaan. Media pendukung untuk menguraikan presentasi dari berbagai informasi kehidupan perusahaan berupa laporan keuangan akan menjadi alur untuk melihat kondisi perusahaan di masa yang akan datang. Laba bersih yang akan dihasilkan dari berbagai penggunaan dana akan menunjukkan bagaimana perusahaan membuat ekosistem yang baik yang akan berdampak pada perusahaan itu sendiri.

Industri semen global sudah menampilkan kemauan guna memperluas pasar mereka di Indonesia. Dampaknya pada tahun-tahun terakhir ini, industri semen di Indonesia hadapi keadaan *oversupply* alias kelebihan pasokan. Perihal ini diakibatkan oleh kenaikan produksi semen dari para produsen lokal serta global salah satunya yaitu Tiongkok. Pada tahun 2022, kapasitas produksi semen di Indonesia meraih lebih dari 110 juta ton per tahun, sedangkan penggunaan semen hanya mencapai 70 juta ton per tahun (Media Indonesia.com, 2023). Saat ini dua pemain terbesar yakni PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk yang telah menguasai pasar lebih dari 75% pangsa pasar semen (Indopremier.com). Dengan adanya persaingan dari berbagai perusahaan baik lokal maupun global serta perkembangan industri yang sangat

pesat ini, perusahaan harus merangkai dan mengembangkan pertumbuhan kemandirian perusahaan dan berpartisipasi murni dalam mewujudkan tanggung jawab perusahaan guna mengetahui kinerja perusahaan. Berikut ini disajikan tabel perbandingan penjualan dan laba bersih PT Semen Indonesia Tbk dan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk selama lima tahun.

Tabel 1.1 Perbandingan Penjualan dan Laba Bersih PT Semen Indonesia Tbk Periode tahun 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Tingkat Kenaikan	Laba Bersih	Tingkat Kenaikan
2018	30.687.625	0	3.085.704	0
2019	40.368.107	31,55%	2.371.233	-0,23%
2020	35.171.668	-12,87%	2.674.343	12,79%
2021	34.957.871	-0,60%	2.083.347	-22,09%
2022	36.378.597	4,06%	2.499.083	19,96%

Sumber: <https://www.sig.id/>, data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.1 PT Semen Indonesia Tbk memperoleh kenaikan penjualan tertinggi pada tahun 2019 dengan kenaikan sebesar 31,55% dari tahun sebelumnya dan mendapatkan penjualan terendah di tahun 2021 dengan jumlah penurunan mencapai -0,60% dari tahun sebelumnya. Kemudian dilihat dari sisi laba bersih peningkatan terbesar pada laba berada pada tahun 2022 dengan persentase sebesar 19,96% dari tahun sebelumnya dan memiliki laba terendah pada tahun 2021 dengan persentase penurunan sebesar -22,09%. Hal ini mendorong perusahaan untuk memenuhi permintaan serta meningkatkan produksinya. Apabila angka dana yang dikeluarkan rendah maka pengukuran hasil pengolahan yang berkaitan dengan berbagai elemen keuangan akan memengaruhi laba bersih yang akan didapatkan perusahaan.

Tabel 1.2 Perbandingan Penjualan dan Laba Bersih PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk Periode tahun 2018-2022 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan	Tingkat Kenaikan	Laba Bersih	Tingkat Kenaikan
2018	15.190.283	0	1.143.937	0
2019	15.939.031	4,93%	1.835.305	60,43%
2020	14.184.332	-11%	1.806.337	-1,58%
2021	14.771.906	4,14%	1.788.496	-0,98%
2022	16.328.278	10,54%	1.842.434	3,02%

Sumber: <https://www.indocement.co.id> , data diolah tahun 2024

Berdasarkan tabel 1.2 PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk memperoleh kenaikan penjualan tertinggi pada tahun 2022 dengan kenaikan sebesar 20,54% dari tahun sebelumnya dan mendapatkan penjualan terendah di tahun 2020 dengan jumlah penurunan mencapai -11% dari tahun sebelumnya. Kemudian dilihat dari sisi laba bersih peningkatan terbesar pada laba berada pada tahun 2019 dengan perentase sebesar 60,43% dari tahun sebelumnya dan memiliki laba terendah pada tahun 2021 dengan persentase penurunan sebesar -0,98%.

Beberapa penelitian terdahulu telah dilakukan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam sub sektor semen menggunakan rasio keuangan seperti penelitian yang dilakukan oleh Ningrum, Harianto dan Widuri (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas terbaik dalam sektor semen yaitu PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk, kemudian solvabilitas terbaik sektor semen yaitu PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, aktivitas terbaik yaitu PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk dan profitabilitas terbaik yaitu PT Indocement Tunggol Prakarsa Tbk. Sedangkan pada penelitian Prakarsa (2018) menunjukkan hasil bahwa urutan kinerja terbaik dari perusahaan sub sektor semen di Indonesia yakni PT

Semen Baturaja Tbk, PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk dan PT Semen Indonesia Tbk menduduki urutan ketiga.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas perbedaan penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya yakni dengan menggunakan 2 standar rasio keuangan melalui standar umum industri dan Surat Keputusan Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002. Penulis tertarik meneliti dan mengevaluasi perbandingan hasil kinerja dua perusahaan besar semen di Indonesia karena agregat yang fluktuatif pada laporan keuangan perusahaan semen tersebut memiliki nilai yang berbeda setiap tahunnya. Dari data laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk dan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk periode tahun 2018-2022 khususnya pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi terlihat peningkatan dan penurunan yang fluktuatif selama lima tahun berturut-turut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dari fenomena tersebut dengan judul ***“ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR SEMEN PERIODE TAHUN 2018-2022”***

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, dapat ditarik rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana analisis rasio likuiditas pada perusahaan sub sektor semen periode tahun 2018-2022?
2. Bagaimana analisis rasio solvabilitas pada perusahaan sub sektor semen periode tahun 2018-2022?

3. Bagaimana analisis rasio aktivitas pada perusahaan sub sektor semen periode tahun 2018-2022?
4. Bagaimana analisis rasio profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen periode tahun 2018-2022?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi dari rumusan masalah di atas, penulis memerlukan batasan masalah agar penelitian lebih terfokus dan tidak menyimpang dari judul maka penulis membatasi masalah yang dibahas yaitu:

1. Penelitian hanya dilakukan pada PT Semen Indonesia Tbk dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk dengan periode lima tahun yaitu dari tahun 2018 sampai 2022.
2. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari laporan keuangan PT Semen Indonesia Tbk dan PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk.
3. Penelitian menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas *proxy Current Ratio* dan *Quick Ratio*, rasio solvabilitas *proxy Total Debt Equity Ratio* dan *Total Debt to Asset Ratio*, rasio aktivitas *proxy Total Assets Turnover*, dan *Fixed Assets Turnover* dan rasio profitabilitas *proxy Return On Assets* dan *Return On Equity* untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.
4. Penelitian menggunakan aspek keuangan menurut SK Menteri BUMN No. KEP-100/MBU/2002 yaitu *return on equity/ROE*, *return on investment (ROI)*, *cash ratio/rasio kas*, *current ratio/rasio lancar*, *collection periods*,

perputaran persediaan, perputaran total aset, dan rasio modal sendiri terhadap total aktiva.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun penulis, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. mengetahui analisis rasio likuiditas pada perusahaan sub sektor semen periode tahun 2018-2022.
2. mengetahui analisis rasio solvabilitas pada perusahaan sub sektor semen periode tahun 2018-2022.
3. mengetahui analisis rasio aktivitas pada perusahaan sub sektor semen periode tahun 2018-2022.
4. mengetahui analisis rasio profitabilitas pada perusahaan sub sektor semen periode tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam memberikan informasi yang berkaitan dengan analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan dalam perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi PT Semen Indonesia Tbk dan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi yang bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi untuk perusahaan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.
- b. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu tolok ukur dalam pertimbangan melakukan investasi pada PT Semen Indonesia Tbk dan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi dalam memberikan pengetahuan analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan PT Semen Indonesia Tbk dan PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk.

